

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH DAN
AKHLAK PADA SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM. 084 131 329

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

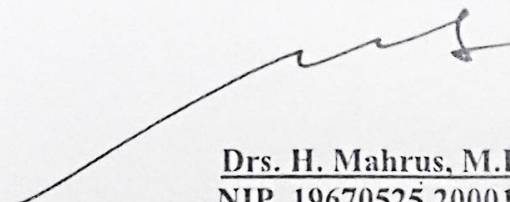
PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH DAN
AKHLAK PADA SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Siti Khalimatus Sa'diyah
084 131 329

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ

سَمِيعًا بَصِيرًا

“Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. dan Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(An-Nisaa’: 134)¹



¹ Al-Qur'an,4:134.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan

kepada:

Ayahanda dan ibunda (Muslih dan Alm.Supinatun) Terimakasih atas cucuran keringan dan Do'a yang tiada hentinya dalam membesarkan aku

dan Kedua kakak ku (Imam Muhtadi dan Imam Mahfud) yang saya cintai dan saya sayangi yang selalu menasehati, memotivasi yang tiada bosannya, selalu mendoakan setiap langkahnya . Terimakasih atas semua do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus.



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah membahawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul islam*. dan juga yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”** ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam belajar, baik dari tenaga kerjanya ataupun sarana dan prasarananya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang lainnya.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu mahasiswa Jurusan Tarbiyah dalam mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh jurusan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi mahasiswa Prodi PAI dalam penyelesaian skripsi dalam bentuk penerimaan judul.
5. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, pengarahan serta motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
7. Madrasah Aliyah ASHRI Jember yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini
8. Teman-teman UKM Pramuka IAIN Jember yang saya banggakan, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dan support yang tidak ada bosannya
9. Sahabat-sahabat kontrakan Cantika yang saya cinta sayangi yang senantiasa memberi masukan dan motivasi kepada saya, sehingga saya bisa melewati hal yang sangat luar biasa ini.
10. Teman-teman senasib seperjuangan kelas A8 yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi dalam keadaan suka maupun duka.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap

mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 01 Agustus 2017

Penulis,



ABSTRAK

Siti Khalimatus Sa'diyah, 2017: "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Dalam ajaran islam pendidikan berfungsi untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau islam menyebutkan sebagai akhlakul karimah

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanan peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimanan peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penanamannilai-nilai Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Untuk mendeskripsikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Untuk mendeskripsikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanamannilai-nilai Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian:1.)Sebagai pendidik dan pengajar memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran agama islam.2)Penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari Seperti pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, pembacaan Nadhoman, penulisan Iqro' Bil Qolam sebelum pembelajaran dimulai.3) guru membiasakan siswa memiliki akhlak yang baik dan selalu berlaku sopan santun kepada guru dan teman, berbicara lemah lembut kepada guru.

Saran dari hasil kesimpulan adalah sebagai berikut:1) Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi dalam memberikan arahan dan memotivasi pada siswa. 2)Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi pemahaman siswa terhadap pemahan aqidah. 3)Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi dalam penanaman akhlak terhadap siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sitematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian teori Peran Guru Aqidah Akhlak	16
2. Kajian Teori Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	24
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objektif Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Foto-foto	
6. Denah lokasi penelitian	
7. Surat izin penelitian dari IAIN Jember	
8. Surat selesai penelitian dari lembaga penelitian	
9. Teks nadhoman	
10. Biodata penulis	

DAFTAR BAGAN

NO. Uraian	Hal.
4.1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember	50



DAFTAR TABEL

NO. Uraian	Hal.
2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti	12
4.2. Data guru dan TU Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	51
4.3. Keadaan murid Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreativitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya akan mengarahkan kepada peserta didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.¹

Hal tersebut nampak bahwa pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Adanya perbedaan individu ini merupakan factor bawaan yang didukung oleh factor lingkungan.

Dalam ajaran islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang

¹UU Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau islam menyebutkan sebagai akhlakul karimah. Maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat baik pada lingkungan, keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Sejarah membuktikan bahwa jatuh dan banggunya suatu bangsa atau masyarakat lebih kuat ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak mereka. Selagi masyarakat memegang teguh nilai-nilai budi pekerti (akhlak) yang luhur dan mulia, bangsa tersebut akan mendapatkan penghargaan dari orang atau Negara lain. Sebaliknya bila akhlak dari suatu masyarakat telah rusak, nilai-nilai kebaikan telah diinjak-injak bagaimana sampah yang tiada berharga maka kehancuran masyarakat tersebut telah dekat. Sejalan dengan tujuan pendidikan islam, tujuan akhir pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang bertaqwa dengan sebenar-benarnya, taqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”²

Keadaan kepribadian muslim ini dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup manusia dikarenakan adanya beberapa factor antara lain: perasaan, lingkungan dan pengalaman.

Melihat kenyataan seperti ini peran seorang pendidik sangat dibutuhkan sekali, karena sebagian besar keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan berada ditangan seorang pendidik atau guru. M. Arifin menyatakan bahwa peran seorang guru adalah pemegang posisi kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.³

Pembinaan akhlak disekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan itu tidak terlepas dari beberapa factor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar yang baik serta factor-faktor yang berpengaruh terhadap proses dan pembinaan akhlak secara keseluruhan.

Dalam hal ini, MA Ashri khususnya guru aqidah akhlak dalam upaya penanaman nilai-nilai agama islam kepada siswa-siswa dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bisa mendorong siswa agar terbiasa dengan

² Al-Quran 3:102.

³M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),12.

akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat islam. Kegiatan tersebut misalnya saja membiasakan siswa mencium tangan guru sebelum masuk kedalam kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai, Iqro' bil Qolam (IBQ), nadhoman, dan yang tidak kalah penting yaitu membiasakan siswa untuk shalat berjamaah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti” **Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak Pada Siswa di MA Ashri Jember pada Tahun Pelajaran 2016/2017**”

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut.:

1. Bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanamannilai-nilai Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskrisikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember?
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember?

3. Untuk mendeskripsikan peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Akhlak pada siswa di MA.Ashri Jember?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai agama Islam serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Lembaga yang diteliti Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas terutama

mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa.

3. Bagi Lembaga IAIN Jember

- a) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan
- b) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- c) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁴ Sedangkan dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Aqidah Akhlak adalah pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia dengan tujuan pendidikan agama islam.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak adalah suatu tindakan atau upaya seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulai.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 111* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),751.

⁵Rosi Muhammad, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palang Karaya: Erlangga, 2010),95.

2. Nilai-nilai Akidah dan Akhlak

Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta pengarahannya kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.

Aqidah dalam Islam adalah keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal saleh.⁶ Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanan, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Dari definisi istilah yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang dimaksud penulis peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 118.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi tentang penutup. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah

analisis dari permasalahan yang di teliti. Kemudian di lanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terbaik di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.⁷



IAIN JEMBER

⁷ Lexy Z. Moleong, *Metode pendekatan Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),331.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain :

Siti Wahyuni, 2014 dengan judul *Penanaman Nilai-nilai agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Al-Hidayah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. fokus penelitian ini yaitu bagaimana penanaman Nilai-nilai agama islam melalui pembinaan Akhlak Siswa di MTS Al-Hidayah Desa Karang Harjo Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014?. Dengan sub fokus penelitian: a) Bagaimana penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui program pembinaan Akhlak siswa melalui program Intrakurikuler di Mts Al-Hidayah desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014?, b) Bagaimana penanaman Nilai-nilai Agama islam melalui program pembinaan Akhlak siswa melalui program Ekstrakurikuler di Mts Al-Hidayah desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014?

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field Research*. Sedangkan teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Dengan keabsahan menggunakan triangulasi sumber.⁸

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah 1) Penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui program intra di MTs. Al-Hidayah sudah berjalan dengan baik. Nampak pada pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, bercerita islami disela-sela pembelajaran, menghafal al-Qur'an jus 30 setiap minggunya, dan dibiasakan untuk mendidik bagaimana cara bertingkah laku yang baik. 2) Penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa penanaman nilai-nilai Agama Islam tersebut membawa siswa MTs Al-Hidayah sebagai siswa yang mampu menanamkan nilai-nilai yang kokoh. Nampak pada pembiasaan sholat berjama'ah bersama, memperingati hari-hari besar (PHBI) kegiatan pramuka dan *Drumband* yang semua bernafaskan islam

Dwi Nurlaeli, 2014 dengan judul *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Brokenhome di Mi Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2015.*

Focus penelitian ini adalah bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa brokenhome di Madrasah Ibtidaiyah

⁸Siti Wahyuni, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Hidayah Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi Jember: STAIN Jember, 2014), 68.

Miftahul Ulum 01 Sumuran Kec.Ajung Kab.Jember tahun pelajaran 2013/2014?. Dengan sub focus penelitian: a) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam menegmbangkan kemandirian belajar di sekolah siswa brokenhome di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Sumuran Kec.Ajung Kab.Jember tahun pelajaran 2013/2014? b) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam menegmbangkan kemandirian belajar di rumah siswa brokenhome di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Sumuran Kec.Ajung Kab.Jember tahun pelajaran 2013/2014?

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut: observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektif Milies dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.⁹

Hasil penelitian skripsi ini adalah guru Aqidah Akhlak baik sebagai pengajar maupun pendidik di MI. Miftahu Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung telah mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa *brokenhome* dengan baik. 1) sebagai pendidik guru memberikan motivasi, bimbingan dan pembinaan kepada siswa *brokenhome* sehingga dengan konsisten sebagai pendidik tersebut kemandirian belajar siswa di sekolah dalam mendengarkan pelajaran, mencatat

⁹Dwi Nurlaeli, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Brokenhome di Mi Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2015* (Skripsi, Jember: STAIN Jember, 2014), 87.

pelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melakukan diskusi dapat berkembang. 2) Peran guru sebagai pengajar yang meliputi perencanaan pengajaran, penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan penerapan metodologi pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan berusaha menciptakan suasana kelas dengan kondusif, serta melakukan evaluasi demi keberhasilan siswa mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa di rumah, meliputi membaca pelajaran, menghafal pelajaran, mengerjakan tugas, merangkum pelajaran, dan mengamalkan hasil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Roidatul Hasanah 2015, dengan judul *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pengelolaan kelas di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalong Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014*. Focus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas yang menyangkut fisik kelas di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalong Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014? 2) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas yang menyangkut siswa di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalong Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014?

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang telah di hasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan

proses yang terjadi di lapangan. Penelitian metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi.¹⁰

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan fisik kelas VIIA di MTs. Syirkah Salafiyah adalah sebagai pengontrol, manager dan pembimbing. 2) Peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas yang menyangkut siswa di MTs Syirkah Salafiyah pondok lalang kelas VIIA adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan sebagai manager.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada table berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

NO	Nama/judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Siti Wahyuni/ Penanaman Nilai-nilai agama islam dalam pembinaan	1) Penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran,	Persamaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang	Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletakpada focus penelitian dan

¹⁰Roidatul Hasanah,*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pengelolaan kelas di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VIIA Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi,Jember: IAIN Jember,2015),90.

1	2	3	4	5
	<p>akhlak siswa di Mts Al-Hidayah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014</p>	<p>bercerita islami disela-sela pembelajaran, menghafal al-Qur'an jus 30 setiap minggunya,2) pembiasaan sholat berjama'ah bersama, memperingati hari-hari besar (PHBI) kegiatan pramuka dan <i>Drumband</i> yang semua bernafaskan islam.</p>	<p>Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>lokasi penelitiannya.</p>
2	<p>Dwi Nurlaeli/ Peran Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Brokenhome di Mi Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2015</p>	<p>1) sebagai pendidik guru memberikan motivasi, bimbingan dan pembinaan kepada siswa <i>brokenhome</i>.2) Peran guru sebagai pengajar yang meliputi perencanaan pengajaran, penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan penerapan metodologi pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik</p>	<p>Persamaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada focus penelitian dan juga lokasi penelitiannya.</p>

1	2	3	4	5
3	Roidatul Hasanah/ Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pengelolaan kelas di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014.	1) Peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan fisik kelas VIIA di MTs. Syirkah Salafiyah adalah sebagai pengontrol, manager dan pembimbing. 2) Peran guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas yang menyangkut siswa di MTs Syirkah Salafiyah pondok lalang kelas VIIA adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan sebagai manager.	Persamaanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dengan menggunakan metode peneliatn kualitatif deskriptif.	Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada focus penelitiannya yaitu tentang bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai islam pada siswa.

B. Kajian teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

¹¹UU Sisdiknas, *Undan-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional*, 27.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika seorang guru mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru adalah di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan atau *material oriented*. Guru yang mendasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.¹²

Titik sentral kegiatan kependidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

¹²Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 2.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Diantara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Meskipun diakui ada banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, akan tetapi, factor guru tetap menjadi factor yang sanagat dominan.¹³

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikanya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadis.

Menurut suparlan, guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integrative tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis.¹⁴

Adapun peran guru aqidah akhlak dalam pengertian diatas adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

¹³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: UIN Malang Press.2011),52.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*,42.

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada msyarakat.

Muchtar Buchori dalam salah satu tullisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Keberadaan guru disekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua bagi siswanya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi terentu, antara lain: *Pertama* penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral sosial serta berusaha berperilaku dab berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama didepan murid-muridnya.

Kedua berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.

Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan (*Independent Judgement*). Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam

pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya.

Keempat, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Hanya dengan cara demikian, ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya. *Kelima*, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta manusia.

2. Guru sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung diatas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

Menurut Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2 bahwa seorang guru berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁵

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki(memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar(melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum.Misalnya mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini penting karena KTSP dipahami sebagai implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.Yaitu meningkatkan iman dan taqwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan minat dan bakat peserta didik, karagaman

¹⁵ UU Sisdiknas, *Undan-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional* ,27.

potensi daerah dan lingkungan, perkembangan iptek, dinamika perkembangan bangsa global dan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan ketrampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

Bersarkan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang guru harus memahami standar kompetensi dasar pada setiap materi pembelajaran. Implementasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun system pembelajaran yang bermutu, juga meberdayakan siswa agar potensi siswa yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari sebuah proses pembelajran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapai. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang saling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.¹⁶

4. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, 45.

ekstrensis dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (Values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁷

2. Nilai-nilai Agama Islam

Dalam mempersiapkan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang dapat menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun terhadap sesama makhluk. Maka pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi jasmani, rohani dan akal.

¹⁷ Ibid., 48.

Oleh karena itu, nilai-nilai agama islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan meliputi segala aspek yang sangat luas. Ada beberapa nilai-nilai agama islam yang perlu diberikan kepada anak didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Muhammad Alim dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan nilai-nilai ajaran agama islam meliputi dua pembahasan, yaitu Aqidah dan Akhlak.

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti terikat. Secara terminologis berarti *Credo, Creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik akidah islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikit pun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (Musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Alah SWT. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah,ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.

Akidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguann, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuahkan amal saleh.¹⁸

Ruang lingkup pembahasan dari aqidah itu sendiri ada 4 macam, yaitu:

¹⁸ Muhammad Alim,*Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006),119.

1. *Ilahiyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
2. *Nubuwwat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat dan sebagainya.
3. *Rubaniyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan dan sebagainya.
4. *Sam'iyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui lewat sam'I (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge neraka dan lain sebagainya.¹⁹

Disamping pembahasan diatas inti pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun imam yang enam, yaitu:

1. Iman kepada Allah

Esensi iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan Tauhid-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah SWT. tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun.²⁰

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta:LPPI,2014),5.

²⁰ Rois Mahmud, *AL Islam Pendidikan Agama Islam* (Palang Karaya: Erlangga,2010),13.

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai keesaan Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang maha sempurna. Pokok dari iman kepada Allah terkandung dalam kalimat “ La Ilaha Ilallah”

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ
 وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

Artinya:”Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan.²¹

2. Iman kepada para malaikat Allah

Iman kepada malaikat maksudnya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Termasuk iman kepada

²¹ Al-Qur'an, 32:4.

malaikat adalah percaya kepada makhluk halus yang lain, seperti jin, iblis dan syaitan.

Sesuai firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²²

3. Iman kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-nya. Empat kitab yang harus diimani adalah kitab-kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur’an.

Dalam Firman Allah QS. Al-Isra ayat 55

²² Ibid.,66:6.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ

النَّبِيِّينَ عَلَى بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا

Artinya:”dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. dan Sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Daud.²³

4. Iman kepada para Rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT.Mengutus para Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah.

Dalam Firman Allah QS. Al-Ambiya ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسَأَلُوا أَهْلَ

الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:” Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu

²³ Ibid.,17:55.

kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.²⁴

5. Iman kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga masuknya seseorang ke surga dan neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan ala mini, selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ

النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya:”dan apabila Perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.²⁵

²⁴Ibid.,21:7

²⁵ Ibid.,27:82.

6. Iman kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁶

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:”tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.²⁷

Istilah akidah sering pula disebut tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahas arab yang berarti mengesakan. Sepanjang yang berlaku dalam agama islam, istilah tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah SWT artinya, pengakuan bahwa di alam semesta ini tiada Tuhan kecuali Allah. Pengertian seperti ini dapat ditemukan secara jelas dalam kalimat syahadat.

Dengan demikian, seseorang yang telah mengucapkan kalimat syahadah harus mengakui, menyatakan, berjanji dan sekaligus bersumpah

²⁶ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Graha Ilmu, 2006),59.

²⁷ Al-Qur’an,57:22.

bahwa di seluruh alam semesta ini tiada Tuhan kecuali Allah. Karena itu kehidupan seorang muslim sepenuhnya berada dalam aturan Allah SWT sebagai realitas untuk membayar janjinya. Janji untuk menjadikan Allah sebagai Robb dengan segala hak-Nya. Hak untuk ditaati, dipatuhi, di cintai dan diperhatikan kehendak serta kemauannya.²⁸

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan sebuah bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan maka semakin kukuh fondasi yang akan dibuat. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia.²⁹

2. Akhlak

Secara bahasa atau etimologis akhlak berasal dari kata bahasa arab (اخلاق - يخلق - اخلاق) yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral. Dalam pengertian sehari-hari akhlak adalah budi pekerti, kesusilaan, sopan santun.³⁰ Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah atau terminologis adalah sebagaimana yang sudah didefinisikan oleh beberapa para ahli ilmu akhlak dibawah ini³¹:

²⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, 126.

²⁹ Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, 10.

³⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 221.

³¹ Alim Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: CV. Dwiputra Pustaka Jaya. 2012), 1.

1. Al-Qurtuby: Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
2. Muhammad bin Idris Al-Sadiqy: Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah(tanpa dorongan dari orang lain)
3. Imam Al-Ghazali: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa(manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud memikirkan (lebih aman). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Dari beberapa definisitersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan definisi lain akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan reflex, denyut jantung dan kehidupan manusia tidak dapat disebut akhlak karena gerakan tersebut tidak dapat diperintah oleh unsure kejiwaan.

Dorongna jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu:

1. Tabiat (pembawaan), yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri(gharizah) dan factor

- warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya. Dorongan ini disebut oleh Mansur Ali Rajab dengan istilah” Al-Khalqu Al-Fitriyah”
2. Akal pikiran, yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakan serta merabanya. Alat kejiwaan ini, hanya dapat menilai sesuatu dengan yang lahir(yang nyata). Dorongan ini, disebut sebagai istilah”Al-Aqlu”
 3. Hati nurani, yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh factor intuitif(widjan). Alat kejiwaan yang dapat menilai hal-hali yang sifatnya abstrak(yang batin). Dorongan ini, disebut “Al-Basirah”. Karena dorongan ini mendapatkan keterangan (ilham)dari Allah SWT.

Ketiga kekuatan kejiwaan dalam diri manusia inilah yang menggambarkan hakikat manusia itu sendiri. Maka konsepsi pendidikan islam, selalu memperhatikan ketiga kekuatan tersebut, agar dapat berkembang dengan baik dan seimbang, sehingga terwujud manusia yang ideal(insane kamil) menurut konsepsi islam.³²

1. Ruang Lingkup ajaran akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, seperti:

³² Mahjudduin,*Akhlaq Tasawuf* (Jakarta:Kalam Mulia.2007),6.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan *akhlaki*.

Abudin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpalan darah, segumpalan daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya siberi roh. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterimakasih kepada yang menciptakannya.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana dan sarana

yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah). Yang keduanya akhlak tersebut selalu dimiliki oleh manusia.

b. Akhlak terpuji (akhlak mahmudah)

1. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dan sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
2. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

3. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
 4. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya..³³
- c. Akhlak tercela (akhlak mazmumah)
1. Ujub, yakni melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri.
 2. Takabur, yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu maupun amal yang sudah dilakukan.
 3. Hasad, yakni dengki suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari sifat wara' dan zuhud..³⁴
- b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Disisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak

³³ Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 152.

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 238.

masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik.

Dalam menjalankan pendidikan keagamaan, nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) diantaranya, seperti:

1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, dan tetangga.
2. Persaudaraan (Ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain, tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dengan golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek dll.
3. Lapang dada (*insiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Quran menuturka sikap *insiraf* ini merupakan akhlak Nabi SAW. Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratiserat sekali kaitannya dengan sikap *insiraf* ini.³⁵

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk katakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia di atas tentu

³⁵ Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 153.

masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun, kiranya apa yang telah disampaikan di atas dapat menjadi pijakan kearah pemahaman.³⁶

c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untu mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahwa dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri sendiri.³⁷

³⁶ Ibid.,155.

³⁷ Ibid.,158.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dll. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³⁹ penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah ASHRI-Jember tahun pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah ASHRI Jember. Yang beralamatkan di Jl. KH.Shiddiq 82 Talang Sari Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada

³⁸ Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010),6.

³⁹ Ibid., 11.

peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru aqidah akhlak
3. Waka kurikulum
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis obyek penelitian
- 2) Kondisi obyek penelitian
- 3) Aktivitas obyek penelitian

b. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁴¹ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-

⁴¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

dokumen.⁴² Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

1. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. peran guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa di MA Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti

⁴² Sugiyono, *Memahami Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

⁴³ Matthew B. Miles dan a. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁴⁴ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁴⁴Ibid.,16.

⁴⁵Ibid.,17.

gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Dalam skripsi ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah MA Ashri, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka kurikulum dan kesiswaan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253.

⁴⁷ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368.

dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁴⁸

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁴⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Menyusun perizinan
 - 4) Memilih informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁸Ibid.,373.

⁴⁹Ibid.,373-374.

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah ASHRI Jember

- a. Nama : Madrasah Aliyah ASHRI
- b. Alamat : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember
- c. NSM : 131.235.090.022
- d. NPSN : 20580263
- e. No. Telp : (0331) 482066

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ashri Jember

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri . Pada tahun 1957 beliau

dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan, yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, Mushalla, Bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi): telah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di Utara ke Selatan. Saat pindah ke Selatan ini jumlah santri puteri mencapai 70 orang.

Keprihatinan PPI-ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keprihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI-ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren, otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama, para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI-ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI-ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Kepala Madrasah Aliyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidliir, disamping

posisinya sebagai Ketua Majelis Madrasah. Berkenaan dengan penataan organisasi Majelis Madrasah terkait dengan aturan yang berlaku dari Departemen Agama, pada tahun 1983, MA ASHRI memperoleh guru bantuan pemerintah (DEPAG), yaitu KH. A. Muchit Muzadi yang langsung bertindak sebagai kepala Madrasah sampai masa pensiun tahun 1988. Setelah itu Kepala Madrasah diserahkan kepada Ir. Abdussalam. Sehubungan Ir. Abdussalam menempuh pasca Sarjana S2 pada tahun 2002, maka kepala madrasah dilimpahkan kepada Dra. Cred Dien. Kondisi ini berjalan sampai tahun 2008. Namun pada tahun itu pula terhitung Januari 2008. Kepala Madrasah mengalami pergantian kembali kepada M. Munir Syamsuddin yang merupakan Tenaga DPK dari Kantor Departemen Agama Kab. Jember dengan SK. Kanwil.RI.No.Kw.13.1/2/KP.07.6/5218/SK/2008. Karena H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd menjadi Pengawas, maka pada bulan Januari 2009 Kepala Madrasah dilimpahkan kembali kepada Dra. Cred Dien Dj⁵⁰

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah ASHRI Jember terletak di Jl. KH. Shiddiq 82 Jember dan berada di lingkungan Pondok Pesantren ASHRI. Ditinjau dari lokasinya Madrasah Aliyah ASHRI ini tergolong baik dan strategis karena agak jauh dari keramaian sehingga hal ini mendukung suasana belajar mengajar yang kondusif.

Tempat atau lokasi dari Madrasah Aliyah ASHRI dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁰ *Dokumentasi* Madrasah Aliyah Ashri Jember, 29 April 2017.

- Sebelah utara : Pondok pesantren ASHTRA dan Zainab Shiddiq
- Sebelah selatan : Jalan Sunan Giri
- Sebelah timur : Jalan raya KH. Shiddiq yang menghubungkan antara kecamatan Kaliwates dengan Tegal Besar
- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk

4. Visi dan Misi

Visi :Menjadikan Madrasah “ASHRI” yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren Islam ASH - SHIDDIQ Puteri yang mencetak kyai perempuan dengan mengedepankan akhlakul karimah, sebagai landasan ilmu dan keterampilan, yang dimiliki para peserta didik.

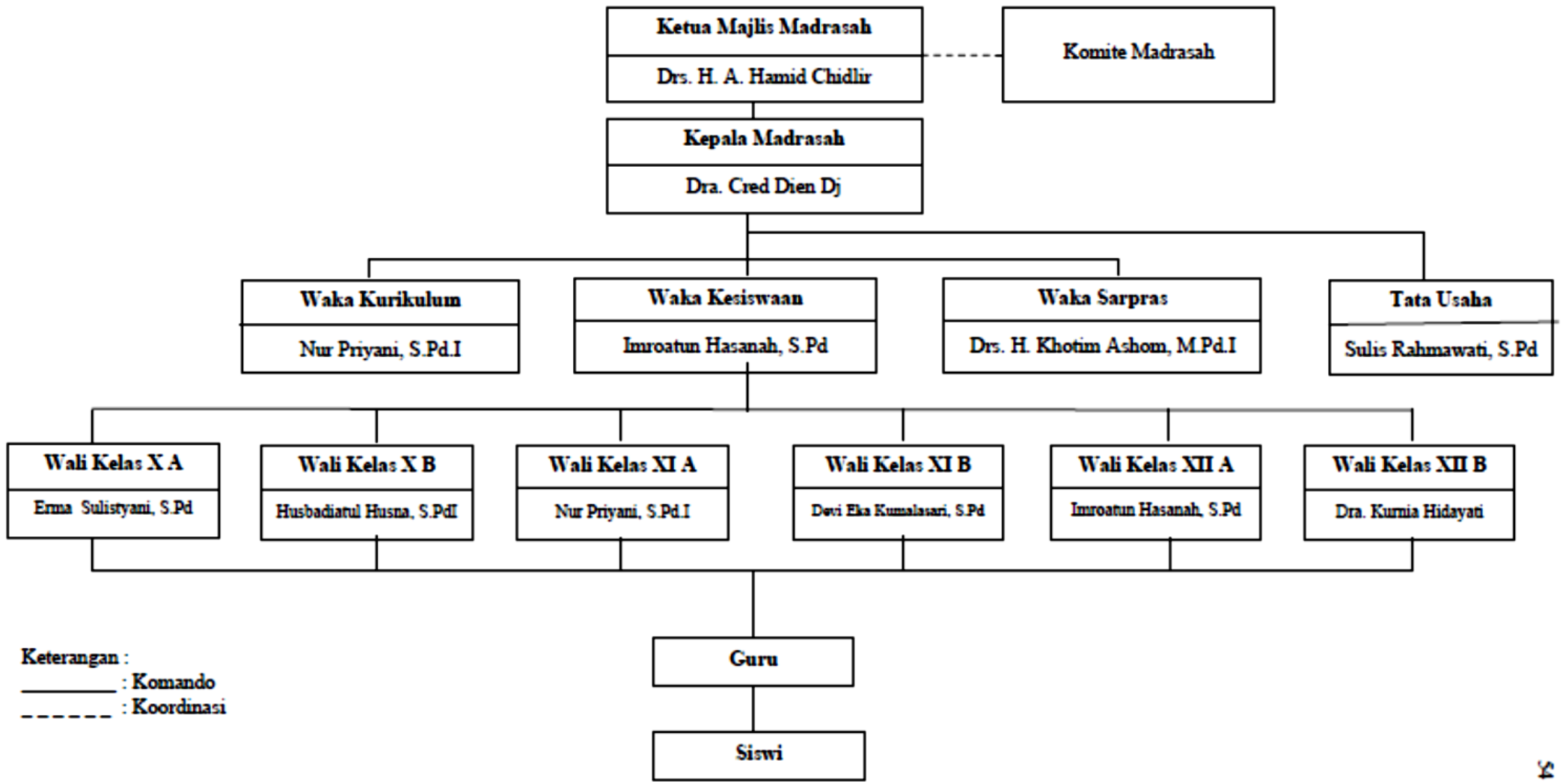
Misi: Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari – hari atas dasar ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut.

TABEL 4.2
STRUKTUR MA. "ASHRI" JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Keterangan :
 _____ : Komando
 - - - - - : Koordinasi

6. Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Guru merupakan salah satu bagian yang penting, sebagai pelaksana dari pendidikan yang akan membawa dan membentuk kepribadian siswa-siswinya menuju kedewasaan. Guru berperan penting dalam peningkatan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Begitu pula dengan tenaga administrasi merupakan penunjang kelangsungan proses belajar mengajar dari sebuah sekolah.

Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di Madrasah Aliyah ASHRI Jember sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 4.2
Data Guru dan TU Madrasah Aliyah ASHRI Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017⁵¹

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	Dra. Cred Dien Dj	Kepala Madrasah	Sosiologi
2.	H. Machfudz AS	Guru	Tauhid
3.	Drs. H. A. Hamid Chidlir	Guru	PKn
4.	Ir. H. Abdussalam, MP	Guru	Kimia, Biologi
5.	H. M. Munir Syamsuddin, S.Pd	Guru	Aswaja
6.	Drs. H. Muhlis Ihwan	Guru	Sosiologi
7.	Drs. H. Khotim Ashom	Guru	Sejarah, PKn
8.	Abdul Bari Husein	Guru	Tartil
9.	M. Hanif Muqorrobin	Guru	Fiqih
10.	Hj. Faiqotul Himmah	Guru	Bahasa Arab
11.	Hj. Budi Astutik	Guru	Tata Boga
12.	Dra. Kurnia Hidayati	Wali Kelas/Guru	Bahasa Inggris
13.	Hj. St. Holifah, S.Pd	Guru	BK
14.	Nurul Hayati, S.Ag	Guru	Qur'dits, Tata Rias
15.	Tusinah, S.Pd	Guru	Fisika
16.	Wahanatus Sa'adah, S.Pd	Guru	Pendidikan Jasmani &

⁵¹ *Dokumentasi*, Data guru dan karyawan Madrasah Aliyah Ashri Jember, 29 April 2017.

			Kesehatan, Tata Busana
17.	Nur Priyani, S.PdI	Waka Kurikulum/Guru	Bahasa Arab
18.	Imroatun Hasanah, S.Pd	Wali Kelas /Guru	Geografi, TIK
19.	Devi Eka Kumalasari, S.Pd	Wali Kelas/Guru	Bahasa Indonesia
20.	Eka Poespita Dewi, S.Si	Wali Kelas/Guru	Matematika
21.	Malihatun Syafiyah, S.ThI	Wali Kelas/Guru	Tartil
22.	Chusnul Khotimah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
23.	Husbadiatul Husna, S.Pd.I	Wali Kelas/Guru	SKI, Aqidah Akhlak
24.	Erma Sulistyani, S.Pd	Guru	Ekonomi
25.	Shofiyatul Hilmah, SS	Guru	Bahasa Indonesia
26.	Sulis Rahmawati	TU	-
27.	Sri Ningsih	TU	-

7. Keadaan Siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

Jumlah siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Jumlah keseluruhan Siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember sebanyak 210 Siswi pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Ini dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Murid Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2016/2017⁵²

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas X A	38 Siswi
2	Kelas X B	39 Siswi
3	Kelas XI A	25 Siswi
4	Kelas XI B	23 Siswi
5	Kelas XII A	42 Siswi

⁵² *Dokumentasi*, Data siswa Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 29 April 2017.

6	Kelas XII B	43 Siswi
Jumlah		210 Siswi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada Siswa di Madrasah Aliyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017

Menjadi guru bukanlah tugas yang ringan, karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Sebagai pendidik guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Disamping itu guru harus mamahami materi yang akan diajarkan, juga yang lebih esensi, guru juga harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama islam, serta sikap dan kepribadian yang terpuji sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang ditransfer.

Mendidik manusia atau menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang matang tidaklah mudah. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan waktu yang sangat panjang. Adapun peran yang paling utama bagi guru yaitu: memotivasi, membimbing, membina semua siswanya agar mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Semua guru dalam lingkungan MA Ashri Jember, terutama guru Aqidah Akhlaq memiliki peran yang sangat penting didalam menanamkan nilai-nilai luhur agama dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan juga dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya memungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI B bahwasanya Sebagai pengajar guru mengembangkan dan merencanakan pengajaran sabaik-baiknya, penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan penerapan metodologi pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif serta disela-sela pembelajarannya menyelipkan nilai-nilai Agama Islam pada siswa.”⁵³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna yang mengatakan:

Sebagai seorang guru mbak saya berusaha mengajar tepat waktu, menyiapkan materi dengan sebaik-baiknya dengan penguasaan materi yang matang sehingga penyampaian kepada anak-anak itu dapat

⁵³ Observasi pada tanggal 26 April 2017.

diterima dengan mudah oleh anak-anak. Selain itu juga saya selalu berusaha memberikan pengarahan yang baik kepada mereka mbak, dan saya juga selalu berusaha menjadi tauladan yang baik untuk mereka.⁵⁴

Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa-siswinya harus mampu memberikan contoh yang baik, misalkan selalu disiplin waktu mengajar disini guru mengajarkan kepada siswa agar mampu menghargai waktu. Menegur dengan teguran yang baik pada siswa, disini guru bertujuan memberikan pelajaran bahwa sesama teman kita pun harus saling menghargai dan menghormati dengan membiasakan menegur teman dengan teguran yang baik. Selalu membiasakan mencium tangan guru sebelum pelajaran dimulai.

Demikian pula hasil wawancara dengan siswa kelas XI B, Syahnila mengatakan :

Ibu Husna itu kalau menyampaikan setiap materi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mbak, jadi saya mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh beliau, selain materi ibu Husna itu juga selalu memberikan motivasi dan arahan yang baik. Dan yang tidak pernah ketinggalan beliau itu selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan dari salah satu siswa tersebut dapat diketahui bahwasanya Ibu Husna sudah bisa mengambil hati para siswa dengan caranya menyampaikan setiap materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Cred Dien selaku kepala sekolah. Beliau menyatakan:

Ibu Husna menurut saya sudah sangat baik dalam mengajar. Beliau sudah bisa membawa anak-anak masuk dalam setiap pembelajarannya, baik itu dalam segi penjelasan, penguasaan materi beliau sudah tidak diragukan lagi. Karena menjadi seorang guru itu kan harus jadi teladan yang baik untuk murid-muridnya. Kalau masalah penanaman nilai-nilai

⁵⁴ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

⁵⁵ Syahnila, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

itu saya rasa kesemuanya itu integral atau berkesinambungan dan itu sudah dilakukan oleh Ibu Husna selaku guru Aqidah Akhlak.⁵⁶

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan penguasaan materi yang matang, pembawaan kelas yang baik, penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga memberikan pengarahannya kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember?

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menyembah kepada-Nya. Hal ini sudah jelas bahwa manusia telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Keimanan perlu dipupuk dan diperbaiki agar manusia dapat menyembah kepada Tuhan-Nya secara optimal, tidak ternodai oleh hal-hal yang dapat merusak iman, misalnya syirik dan lain sebagainya.

Mengingat begitu pentingnya nilai iman dalam hati seseorang, maka peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa begitu penting. Penanaman Aqidah atau keimanan yang dilakukan oleh guru aqidah Akhlak diantaranya:

⁵⁶ Cred Dien, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

a. Iman Kepada Allah

Percaya kepada Allah merupakan hal yang paling penting yang harus ditanamkan dalam diri. Hal ini dilakukan untuk memperkokoh keimanan seseorang. Dalam meningkatkan keimanan siswa ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak. Sebagaimana pernyataan Husbadiatul Husna selaku guru Aqidah Akhlak bahwasanya:

Ada beberapa bentuk penanaman nilai-nilai Aqidah yang sering saya berikan kepada siswa, seperti halnya yang selalu anak-anak biasakan yaitu pembacaan Asmaul Husna setiap hari senin- rabu mbk, yang dibaca secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan pembacaan tersebut saya berharap seluruh siswi bisa hafal bacaan Asmaul Husna.⁵⁷

b. Iman Kepada Malaikat

Penanaman iman kepada malaikat dilakukan agar para siswa mempercayai bahwa malaikat merupakan salah satu ciptaan Allah yang wajib di imani, selain itu para siswa harus memahami bahwa semua hal yang dilakukan akan dicatat oleh para malaikat. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Nur Priyani mengatakan:

Kalau setau saya ibu Husna dalam menanamkan keimanan anak-anak kepada malaikat dengan memberikan pemahaman bahwasanya setiap tindak tunduk kita itu semua dicatat oleh malaikat. Baik itu perbuatan baik atau perbuatan buruk semua dicatat oleh para malaikat. Yang selalu beliau lakukan yaitu pendampingan beliau kepada anak-anak ketika menulis Iqro' Bil Qalam.⁵⁸

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan

Riska Ayu Widianingsih salah satu siswa kelas XI B

⁵⁷ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

⁵⁸ Nur Priyani, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017.

Biasanya mbak kami setiap pagi sebelum memulai pelajaran membaca nadhoman terlebih dahulu kemudian setelah itu kami menulis Al-Qur'an atau biasanya kami sebut dengan Iqro' Bil Qolam. Katanya ibu Husna Ketika sudah melakukan kegiatan yang baik-baik secara tidak langsung kami sudah beriman kepada malaikat Allah, karena salah satu sifat yang mencerminkan iman kepada malaikat adalah tunduk dan patuh dalam menjalankan semua perintah Allah.⁵⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam melakukan penanaman Aqidah pada siswa, guru melakukan pembiasaan pembacaan nadhoman dan penulisan Iqro' bin Qolam. Kegiatan ini dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai.⁶⁰

c. Iman Kepada Kitab Allah

Allah menurunkan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk bagi hup umat manusia, dengan mengamalkan seluruh ajaran Al-Qur'an maka hidup akan menjadi lebih baik. Bagi para siswa memahami setiap pembelajaran yang ada dalam al-qur'an merupakan hal yang peting, sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Priyani selaku waka Kurikulum mengatakan:

Kalau itu sama mbak dengan jawaban yang tadi bahwa penanaman keimanan pada kitab Allah SWT sangat penting dilakukan, penanaman yang dilakukan oleh beliau adalah membiasakan siswa menulis dan sekaligus membaca al-qur'an dengan kegiatan penulisan Iqro' bil Qolam sebelum pembelajaran di mulai.⁶¹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 April 2017 bahwa penanaman keimanan kepada imman kepada

⁵⁹ Riska Ayu Widianingsih, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

⁶⁰ Observasi, 26 April 2017.

⁶¹ Husbadiatul Husna. *Wawancara*. Jember, 26 April 2017.

kitab dilakukan dengan melakukan kegiatan Iqro' bil Qolam. Kegiatan ini dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai

d. Iman Kepada Rasulullah

Allah SWT telah mengutus Rasul untuk membawa petunjuk kepada umat manusia, mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya iman. Untuk itulah manusia muslim wajib mengimani dan mayainkannya. Pengenalan dan penanaman keimanan kepada siswa melalui cerita-cerita para Nabi dan Rasul tentang keteladanan mereka

e. Iman Kepada hari akhir

Hari akhir adalah hari dimana Allah SWT menghidupkan manusia setelah kematiannya. Maka, barangsiapa yang tidak beriman kepada hari akhir ia tergolong orang kafir. Sebab Allah telah berjanji akan membangkitkan manusia di hari kiamat untuk menghisap segala amal perbuatan mereka.

f. Iman kepada *Qodha* dan *Qodhar*

Yang dimaksud keimanan disini ialah kita wajib beriman kepada takdir yang telah Allah gariskan kepada manusia. Dia telah mengetahui apa yang akan dilakukan setiap manusia di dunia ini dan segala sesuatu yang berlaku di muka bumi ini telah diketahui oleh Allah SWT dan telah ditentukan oleh-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa peran guru dalam penanaman Aqidah pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan tentang keimanan seorang hamba yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qadha dan Qadhar dengan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah ASHRI Jember yaitu pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan Nadhoman setiap pagi, penulisan Iqro' Bil Qolam sebelum pembelajaran, penanaman yang setiap hari guru lakukan setiap pembelajaran yang berusaha guru kaitkan dengan materi pembelajaran.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman bidang Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember?

Akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang ada atau melekat pada diri seseorang. Akhlak tidak hanya perilaku baik saja melainkan perilaku buruk juga termasuk akhlak. Pada kenyataannya usaha-usaha penanaman akhlak pada siswa memang harus dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu ditanamkan sejak dini dan penanaman itu ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

sebagai khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki cirri-ciri perbuatan *akhlaki*. Peran seorang guru dalam menanamkan akhlak kepada Allah yaitu dengan mengarahkan siswa untuk selalu melaksanakan semua perintah dan menjauhi apa-apa yang dilarang dalam agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna beliau mengatakan bahwa:

Hal yang sering saya ingatkan kepada mereka dalam penanaman akhlak terhadap Allah mbak yaitu dengan selalu menjalan sholat dengan tepat waktu dan diusahakan harus secara berjamaah. Selain itu juga patuh dan hormat kepada guru dan orang tua.⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Priyani, beliau menyatakan:

Ibu Husna selalu menyuruh siswa untuk sholat berjamaah baik sholat sunnah maupun sholat wajib. Tapi mbak beliau juga tidak hanya menyuruh kita saja mbak tapi juga ikut serta dalam melakukan sholat berjamaah.⁶³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Cred Dien selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan:

Ibu Husna kalau sepengetahuan saya mbak sudah sangat baik mengarahkan siswa dalam hal sholat, setiap pagi beliau menyuruh siswa untuk sholat dhuha secara berjamaah. Dan ketika sholat dhuhurpun beliau selalu menyuruh siswa agar cepat-cepat melaksanakan sholat secara berjamaah.⁶⁴

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Penanaman akhlak terhadap sesama manusia merupakan kegiatan yang mulia yaitu untuk memperbaiki akhlak/perilaku seseorang yang harus

⁶² Husbadiatul Husna, *Wawancara*. Jember, 26 April 2017.

⁶³ Nur Priyani, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017.

⁶⁴ Cred Dien, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna, beliau mengatakan:

Akhlik seseorang itu sangat penting mbak kalau menurut saya, penanaman akhlak yang selalu saya tekankan kepada mereka adalah akhlak mereka kepada guru setiap harinya selalu berbicara sopan kepada guru, sesama teman disekolah, selalu mencium tangan guru, berjalan membungkuk setiap lewat di depan guru, dan membiasakan unruk mengucapkan salam. Itu adalah hal-hal yang kecil memang mbak namun berusaha saya tanamkan kepada mereka setiap harinya. Dengan harapan pembiasaan-pembiasaan disekolah itu nantinya akan terbiasa mereka terapkan jika sudah berada dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁶⁵

Dari pembiasaan tersebut sering sekali diabaikan oleh siswa, maka dari itu peran seorang guru disini sangat penting. Hal senada juga disampaikan oleh Nur Priyani, beliau mengatakan:

Akhlik itu kan adalah kebiasaan yang muncul dalam diri seseorang mbak, baik buruknya akhlak seseorang itu bisa dipengaruhi dirinya sendiri. Menurut sepengetahuan saya Ibu Husna sudah sangat baik dalam menanamkan akhlak pada siswa. Seperti halnya saja beliau membiasakan siswa untuk berbicara sopan pada guru, berjalan membungkuk ketika lewat didepan guru, berbicara sopan meskipun dengan sesama teman, mencium tangan guru ketika pembelajaran dimulai.⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Cred Dien selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan:

Selama ini saya lihat ibu Husna sudah baik mbak dalam membimbing siswa dalam hal akhlak, terutama akhlak terhadap guru dan teman, beliaupun juga bisa menjadi tauladan bagi siswa dalam berinteraksi kepada sesama guru, sehingga siswapun lebih paham bagaimana harus bersikap dalam lingkungannya disekolah terutama dengan guru dan sesama teman.⁶⁷

⁶⁵ Husbadiatul Husna, *Wawancara*. Jember, 26 April 2017.

⁶⁶ Nur Priyani, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017.

⁶⁷ Cred Dien, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

Pernyataan Nur Priyani dan Cread Dien sesuai dengan hasil observasi bahwasanya siswi pada saat berbicara dengan guru mereka sangat sopan dan merendahkan susara mereka, selain itu ketika berbicara dengana sesama teman juga mereka tetap baik dan sopan.⁶⁸

3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yang biasa guru tanamkan kepada siswa yaitu membiasakan hidup bersih. Selalu menjaga keindahan kelas dan membiasakan membuang sampah pada tempat sampah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna, beliau mengatakan:

Saya sangat cerewet sekali mbak kepada anak-anak masalah kebersihan lingkungan. Saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai seluruh ruang kelas harus dalam keadaan yang bersih dan rapi. Jika ada kelas yang kotor sebelum pelajaran dimulai saya selalu menyuruh mereka untuk menyapu terlebih dahulu hingga kelas bersih.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Syahnila salah satu dari siswa, dia mengatakan:

Ibu Husna selalu memarahi kami mbak jika ruangan kelas kotor sebelum pembelajaran dimulai. Beliau tidak akan memulai pelajaran jika ruangan kelas tetap kotor. Jadi meskipun kelas yang lain sudah mulai pembelajaran kita masih menyapu kelas dengan didampingi oleh Ibu Husna sehingga biasanya teman-teman segera menyapu agar pembelajaran bisa dimulai.⁷⁰

⁶⁸ Observasi , 27 April 2017.

⁶⁹ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

⁷⁰ Syahnila, *Wawancara*, Jember, 27 April 2017.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Cred Dien selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan:

Masalah kebersihan itu menurut saya adalah salah satu yang sangat penting karena dalam agama sudah sangat jelas sekali aturan tentang menjaga kebersihan. Ibu Husana sudah bisa mengarahkan anak-anak dalam menjaga kebersihan. Misalkan saja yang sering saya ketahui yaitu ketika jam pelajarannya ada kelas yang masih kotor dan berantakan beliau dengan tegas menyuruh siswa untuk segera membersihkan sebelum pelajaran dimulai. Itu menurut saya adalah tindakan yang sangat mendidik siswa untuk menjaga kebersihan kelasnya.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi bahwasanya ketika ada kelas yang kotor guru tidak segan-segan untuk menyuruh siswa untuk segera membersihkan hingga bersih baru pembelajaran bisa dimulai seperti biasanya.⁷²

Untuk menyelamatkan dan memperkokoh keimanan seseorang, penanaman akhlak harus memadai. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka penanaman nilai akhlak pada siswa selain diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana cara menghormati guru, teman dan lingkungan. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bawa peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman Akhlak pada

⁷¹ Cred Dien, *Wawancara*, Jember, 26 April 2017.

⁷² *Observasi*, 27 April 2017.

siswa yaitu guru selalu berusaha dan berupaya dalam membiasakan siswa untuk memiliki akhlak yang baik yaitu dengan pembiasaan berlaku sopan santun kepada guru dan teman, berupaya menanamkan agar berbicara yang lemah lembut pada guru dan juga guru selalu mengarahkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan teori penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan focus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember meliputi konsisten sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik guru memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada seluruh peserta didik. Sedangkan konsisten kedua adalah sebagai pengajar mengembangkan kemandirian belajar dengan tugas sebagai guru yaitu dengan merencanakan pengajaran sebaik-baiknya, penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan penerapan metodologi pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, berusaha menciptakan Susana

belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi demi keberhasilan siswa dan yang paling penting bagi seorang guru adalah harus mampu membimbing siswanya ke dalam hal-hal kebaikan sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integrative tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis⁷³

Berdasarkan teori tersebut guru memiliki satu kesatuan peran antara mendidik, membimbing dan mengajar yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Temuan tersebut juga di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh mujtahid sebagai berikut:

Titik sentral kegiatan kependidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik pada setiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.⁷⁴

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Mujtahid, dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan.

⁷³ Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, 42.

⁷⁴ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru.*, 52.

Dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik dan pengajar dan juga mengarahkan siswa dengan memberikan motivasi-motivasi yang sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember yaitu guru sebelum dimulainya pembelajaran, seluruh siswa di Madrasah Aliyah Ashri siswa biasa membaca Asmaul Husna secara bersama-sama setiap hari. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna tersebut diharapkan siswa hafal bacaan Asmaul Husna. Dengan demikian secara tidak langsung mereka mengenal nama-nama Allah selanjutnya untuk dapat meningkatkan kadar keimanan kepada Allah SWT.

Selain membaca Asmaul Husna guru juga menanamkan nilai-nilai Aqidah pada siswa melalui penulisan Iqro' bil Qalam yang dilakukan setiap hari setelah pembacaan Asmaul Husna. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dikelas XI B.⁷⁵ Dengan kegiatan ini diharapkan siswa mampu dengan fasih menulis sekaligus membaca Al-Qur'an. Penulisan Iqro' Bilqalam tersebut juga nantinya digunakan sebagai salah satu syarat siswa untuk mengambil raport ataupun ijazah di akhir semester. Jadi para siswa yang tidak selesai menulis Iqro' bil Qalam tersebut maka raport atau ijazah akan

⁷⁵ Observasi 27 April 2017.

ditahan oleh sekolah hingga semua lengkap sesuai dengan batas yang telah ditentukan pada masing-masing tingkatan atau kelas.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Muhammad Alim sebagai berikut:

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah,ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.⁷⁶

Berdasarkan teori tersebut Aqidah bukan hanya ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat namun aqidah dalam islam mengandung arti yang bahwa antara lisan dan perbuatan harus selaras menggambarkan iman kepada Allah.

Temuan tersebut juga di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abuddin Nata sebagai berikut:

Aqidah islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang diyakini dan diakui sebagai Tuhan yang wajib disembah hanya Allah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh diberikan kepada yang lain, karena akan berakibat musyrik. Akidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadatt dan perbuatan dengan amal saleh.⁷⁷

Tahap selanjutnya, Setelah temuan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Alim dan Abuddin Nata, dapat dipahami bahwa

⁷⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, 119.

⁷⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* ,84.

hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan, bahwasanya sudah sangat jelas sekali ketika berbicara masalah iman, maka memang benar bahwasannya iman itu tidak bisa diukur lewat ucapan atau pengakuan saja akan tetapi harus dengan perbuatan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Peran guru Aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa yaitu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Alim dan Abuddin Nata bahwa Aqidah tidak hanya diyakini dengan hati dan diucapkan dengan lisan melainkan juga diamalkan dengan perbuatan saleh. Seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qadha dan Qadhar dengan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, pembacaan Nadhoman, penulisan Iqro' Bil Qalam dan penanaman yang setiap hari guru lakukan setiap pembelajaran yang berusaha guru kaitkan dengan materi pembelajaran.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember, pembiasaan mencium tangan guru, berbicara dengan nada yang rendah ketika sedang berbicara dengan guru, membiasakan siswa agar saling menegur sapa

dengan sapaan yang baik. Itu adalah beberapa hal kecil yang sering siswa lakukan namun ternyata mempunyai nilai yang sangat tinggi ketika kebiasaan tersebut ditanamkan sejak dini.⁷⁸

Sudah sangat jelas bahwasannya akhlak seseorang itu sangat penting sekali baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama juga akhlak terhadap lingkungan. Ketiganya merupakan akhlak yang harus ditanamkan kepada siswa agar mereka tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam.

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Setiap individu sangatlah penting memiliki akhlak yang terpuji, karena akhlak merupakan gambaran dari diri sendiri. Akhlak seseorang memang perlu dibentuk dan dibina.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ibnu Miswakah sebagai berikut:

akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pembentukan para akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan dan pembinaan.⁷⁹

Berdasarkan teori tersebut sudah sangat jelas bahwa akhlak merupakan hasil pendidikan, pelatihan, dan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus disini peran guru yang menjadi sentral utama dalam penanaman akhlak pada siswa.

⁷⁸ *Observasi*, 27 April 2017.

⁷⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 167.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Alim Mas'ud sebagai berikut:

Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa dorongan dari orang lain.⁸⁰

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yaitu dengan membiasakan sebelum dan sesudah pembelajaran siswa dibiasakan mencium tangan guru dan selalu membiasakan untuk berbicara yang sopan dengan merendahkan suara ketika berbicara dengan seorang guru.

Setelah temuan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Miswakiyah dan Alim Mas'ud bahwasanya hasil temuan sesuai dengan hasil teori yang dikembangkan yaitu akhlak seseorang itu akan terbentuk dengan baik apabila dilakukan penanaman yang baik pula yang dimana gurulah yang menjadi pusat dalam penanaman tersebut. penanaman Akhlak pada siswa yaitu guru selalu berusaha dan berupaya dalam membiasakan siswa untuk memiliki akhlak yang baik yaitu dengan pembiasaan selalu berlaku sopan santun kepada guru dan teman, dan juga selalu mengarahkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan dengan baik.

⁸⁰ Alim Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, 1.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang Peran Guru Aqidah Ahklak Dalam Penanaman Nilai-nilai Aqidah dan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun hasil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut suparlan, guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan integrative tersebut dapat diadaptasikan dengan aspek isi, proses dan strategi dalam kegiatan akademis.

1. peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri

Guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya dengan penguasaan materi yang matang, pembawaan kelas yang baik, penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri

Guru aqidah tidak hanya diyakini dengan hati dan diucapkan dengan lisan melainkan juga diamalkan dengan perbuatan saleh. Seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qadha dan Qadhar dengan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pelaksanaan pemabacaan Asmaul Husna, pembacaan Nadhoman, penulisan Iqro' Bil Qolam dan penanaman yang setiap hari guru lakukan setiap pembelajaran yang berusaha guru kaitkan dengan materi pembelajaran.

3. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri

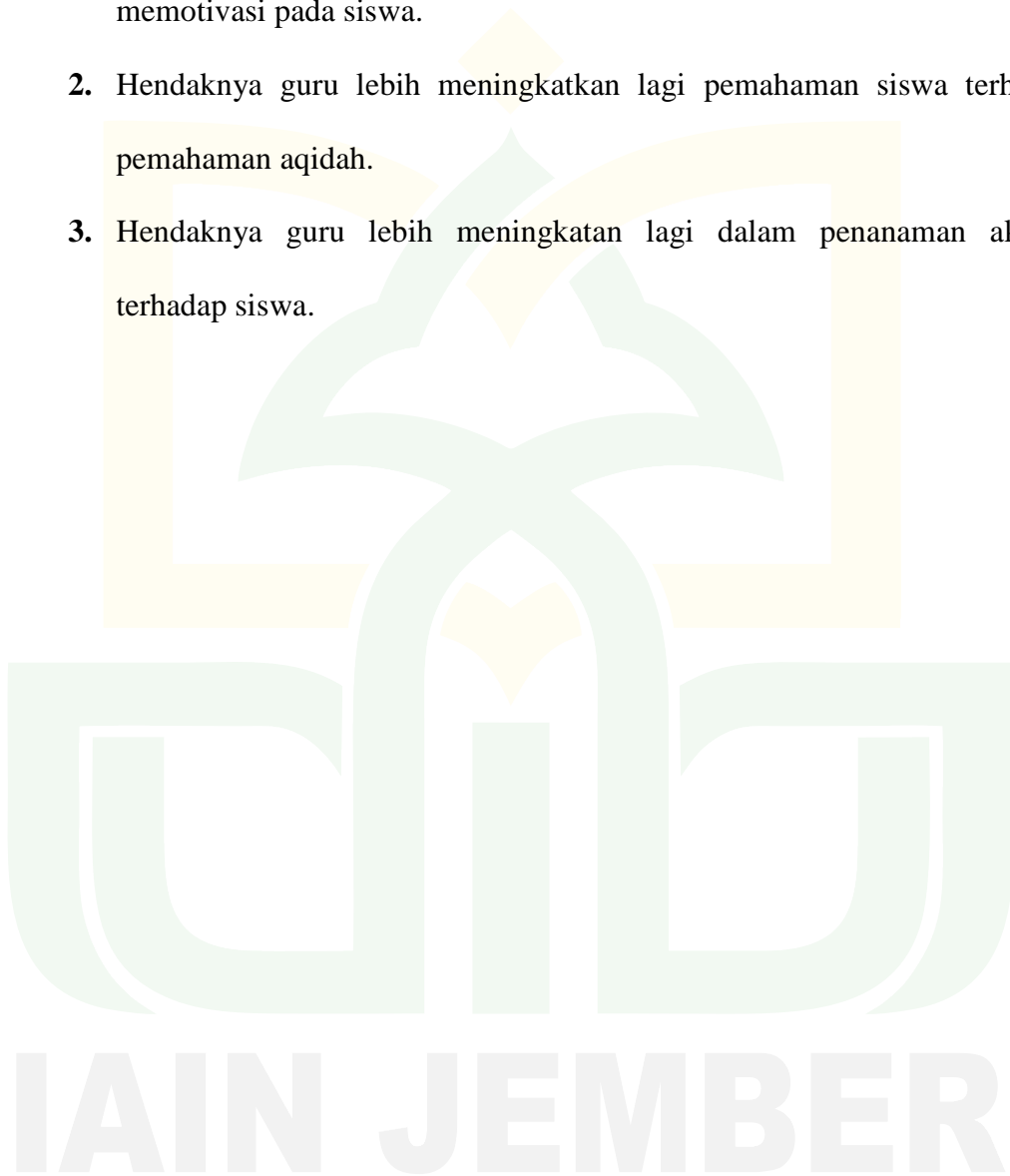
Guru membiasakan siswa memiliki akhlak yang baik yaitu dengan pembiasaan berlaku sopan santun kepada guru dan teman, membiasakan siswa untuk berbicara lemah lembut kepada semua guru. Juga mengarahkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan dengan baik.

B. Saran-saran.

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan

beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi dalam memberikan arahan dan memotivasi pada siswa.
2. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi pemahaman siswa terhadap pemahaman aqidah.
3. Hendaknya guru lebih meningkatkan lagi dalam penanaman akhlak terhadap siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abudan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Al-Zuhayky, Wahbah. 2005. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Roidatul. 2015. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pengelolaan kelas di Mts Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Thun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Mahjuddin. 2007. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: CV. Dwi putra Pustaka Jaya.
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata,Abudin.2008.*Akhlak Tasawuf*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2009.*Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nurlaeli,Dwi.2014.*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa Brokenhome di Mi Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2015*.Skripsi,Jember: STAIN Jember,2014.
- Rasjid,Sulaiman.2003.*Fiqh Islam*. Jakarta:Sinar Baru Al-Gensido.
- Supiana.2009.*Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI nomor 20 Tahun.2003.*Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun IAIN Jember .2015.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun .2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 111*.Jakarta:Balai Putaka.
- Wahyuni,Siti.2014.*Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Hidayah Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*.Skripsi Jember: STAIN Jember.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

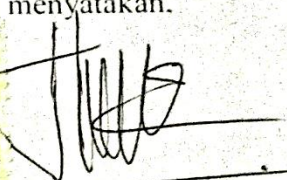
Nama : Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM : 084 131 329
Jurusan/ Program studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 September 1994
Alamat : Darungan Jubung Sukorambi, Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun pelajaran 2016/2017 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 31 Mei 2017
Yang menyatakan,




Siti Khalimatus Sa'diyah
084 131 329

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Pokok masalah
PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH DAN AKHLAK PADA SISWADI MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak	1. Aqidah 2. Akhlak	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada para malaikat 3. Iman kepada kitab Allah 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada hari kiamat 6. Iman kepada Qodha dan Qadhar 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada manusia 3. Akhlak kepada lingkungan	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa d. Orang tua 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis data: menggunakan analisis kualitatif 4. Validitas data: 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi metode	1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam penanaman Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam penanaman Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TTD
1	05 Januari 2017	Ibu Priyani	Pra penelitian	<i>[Signature]</i>
2	07 Januari 2017	Ibu Husna	Konsultasi dengan guru Aqidah Akhlak	<i>[Signature]</i>
3	26 Januari 2017	Ibu Priyani	Mengantarkan surat izin penelitian	<i>[Signature]</i>
4	29 Januari 2017	Ibu Priyani	Menindak lanjuti surat izin penelitian	<i>[Signature]</i>
5	25 April 2017	Ibu Husna	Memulai penelitian dengan guru Aqidah Akhlak	<i>[Signature]</i>
6	26 April 2017	Ibu Husna	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan Observasi di Kelas XI B	<i>[Signature]</i>
		Ibu Cred Dien	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
7	27 April 2017	Ibu Husna	Observasi di Kelas XI B	<i>[Signature]</i>
		Syahnila	Wawancara dengan siswa	
		Riska	Wawancara dengan siswa	
8	29 April 2017	Ibu Sulis	Meminta profil Madrasah ke bagian staf tata usaha	<i>[Signature]</i>
		Ibu Priyani	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
9	03 Mei 2017	Ibu Husna	Dokumentasai dan observasi di Kelas XI B	<i>[Signature]</i>
		Ibu Sulis	Meminta data siswa	
10	29 Mei 2017	Ibu Priyani	Meminta surat keterangan selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Jember 29 Mei 2017

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Dra. Cred Dien Dj

Lampiran

Pembacaan Nadhoman



Penulisan Iqro' Bil Qalam



Pelaksanaan Pembelajaran



Kegiatan wawancara bersama guru mata pelajaran



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



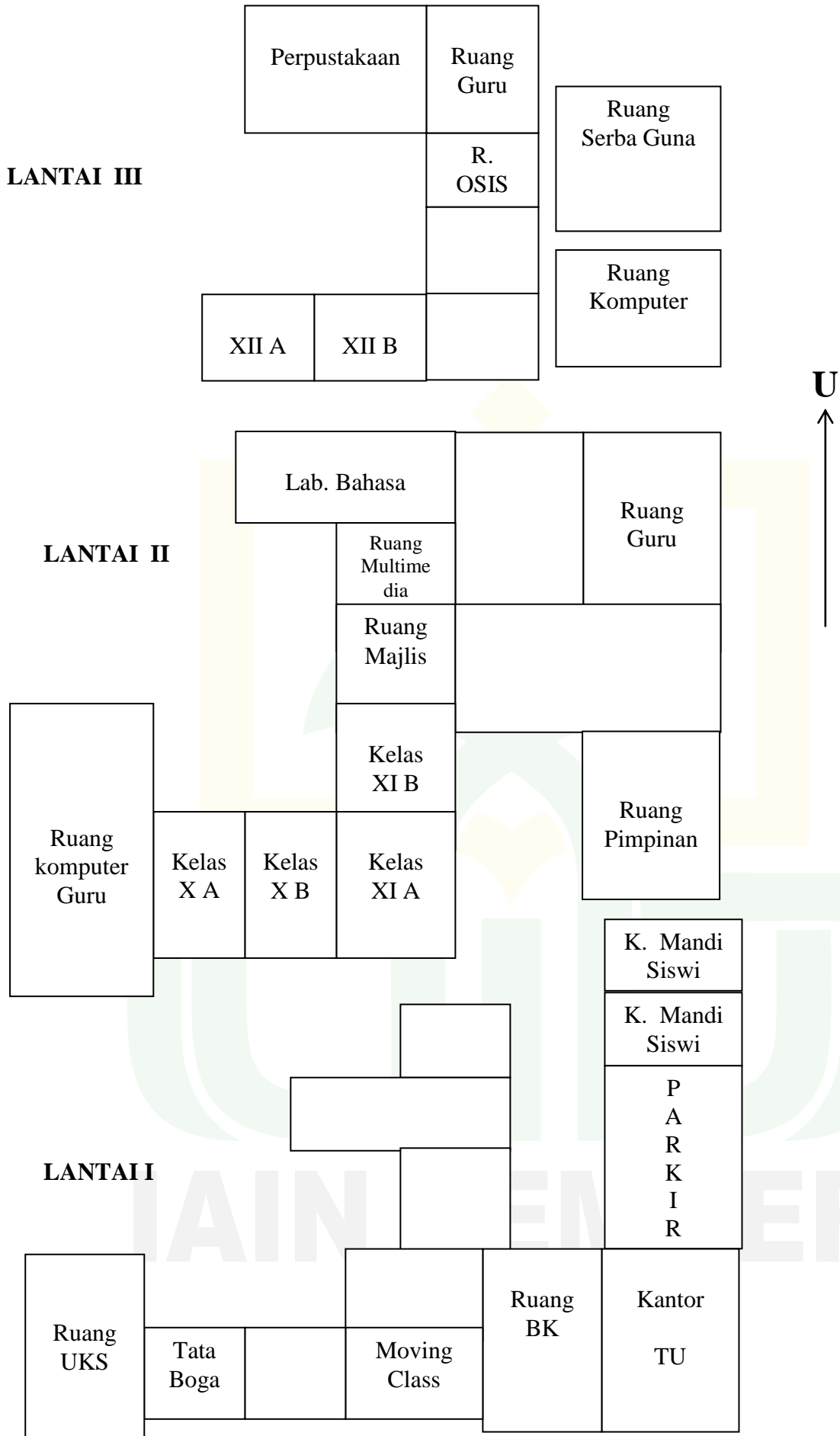
Kegiatan Wawancara dengan siswa





IAIN JEMBER

Denah Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 073 /In.20/3.a/PP.009/ 01/ 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 26 Januari 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ashri
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM : 084 131 329
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Aqidah Akhlak
3. Waka Kurikulum
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





MADRASAH ALIYAH

"ASHRI"

STATUS : TERAKREDITASI (A)

Jl. KH. Shiddiq 82, Telp. (0331) 482066 Jember 68131

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.040/A-1/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "ASHRI" Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

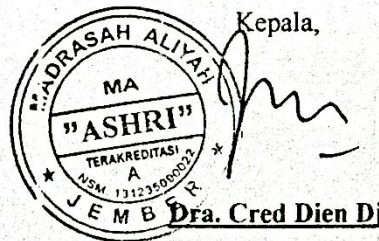
Nama : Siti Khalimatus Sa'diyah
NIM : 084 131 329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan sudah melaksanakan penelitian untuk Memenuhi Tugas Penelitian Skripsi dengan judul "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2017

Kepala,



Dra. Cred Dien Dj

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
سَسْئَلُكَ يَا مَنْ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ
السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ
الْمُصَوِّرُ الْغَافِقُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ
الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُدَبِّرُ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ الْحَكِيمُ الْعَدْلُ اللَّطِيفُ
الْخَبِيرُ الْحَلِيمُ الْعَظِيمُ الْعَفُورُ الشَّكُورُ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ الْخَفِيظُ الْمُقِيَّتُ
الْحَسِيبُ الْجَلِيلُ الْكَرِيمُ الرَّقِيبُ الْحَبِيبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيمُ الْوَدُودُ الْمُجِيدُ
الْبَاعِثُ الشَّهِيدُ الْحَقُّ الْوَكِيلُ الْقَوِيُّ الْمُتَيْنُ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ الْمُحْصِي
لِلْبَدِئِ الْمَعِينُ الْمُخِي الْمَقِيَّتُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الْوَاحِدُ لِلْمَلْجَأِ الْوَاحِدُ الْوَاحِدُ
الْقَادِمُ الْمَقْتَدِرُ الْمَقْتَدِمُ الْمَوْخِرُ الْأَوَّلُ الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ
الْوَالِيُّ الْمُتَعَالَى الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُتَقَبِّلُ الْعَفْوُ الرَّؤُوفُ مَالِكُ الْمَلِكِ
ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمَقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمَغْنِي الْمَانِعُ الضَّارُّ
الْمُتَافِعُ الثَّوَرُ الْهَادِي الْبَدِيعُ الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ
الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

اعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَبِّي وَرَسُولِي نَزِدْنَا عَلَمَاً وَأَرْزُقْنَا فِهْمًا اللَّهُمَّ كَسِّرْ لَنَا وَلَا تَعَسِّرْ
عَلَيْنَا آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

IAIN JEMBER

بسم الله الرحمن الرحيم

ابتدا بسور الله والرحمن وبالترجيمه آثور الاحسان
فالحمد لله القدير الاول الاخر الباقي بلا عتول
ثم الصلاة والسلام ثمدا على النبي خير من قد وحننا
واله وصحبه ومن تبع سبيل دين الحق غير مبتدع
ويعدنا علمه بوجوب المعرفة من واجب لله عنه بن صفة
قاله موجود قد يرم باقي تخالف للخلق بالإطلاق
وقا ان النبي واحد وحي قادر مريد عالم بكل شيء
سبع البصير والتكليم له صفات سبعة تتلخص
فقدره لمرادة سمع بصير حياة العاقل كلامه اسمر
وجايز بفضله وعذبه ترك لكل ممكن كقولهم
ارسل انبياء في الفطنة بالصدق والتلويح والامانة
وجايز في حقه من عرش يعجز نفوس كقريب الرض
عصمتهم كسائر الملئكة واجبة وفاضلوا الملئكة
والسجل ضد كل واجب فاحفظوا حسن يحكم واجب
تفصيل خمسة وعشرون كل مكلف فحفظ واعتبر
ثم ادع الله يسبح مودع صالح والبراهمة كل مكلف
لوط انما عجل احق كذا يعقوب يوسف والنبي الحقة
شعبه من موسى والنبي ذوالكفل داود سليمان ابي
اليسا بن يوسف نبي يحيى عيسى وطه خاتم دع غيا
عليهم الصلاة والسلام والهم ما دامت الاديان
والملائكة الذي بلا با وافر لا اكل لا شرب ولا نوه لهم
تفصيل عشر منهم جنبل مكال ابراهيم ايل عزرا ايل
سكرك تكور ورفيق وكذا عتيد ما لك ورضوان الحقة
اربعه من كتب تفصيلها قوله موسى بالهداية نزلها
نور لودوا العجيب على عيسى وفرقان على خير الملائكة
وتخفف الغليل والكليم فيها كلام الحكيم العليم
وصك ما اتى به الرسول فحقة التسليم والقبول
ايمان يسويها حق وجب وكل ما كان به من العجب

خاتمة في ذكر باقي الواجب
تسبنا عمدة قد ارسلا للعالمين رحمة وفضل
ابوه عبدا لله عبدا المظلي وما شمر عبد مناف بنسبه
واثمه امينة الزهرية ارضعته حليلة السعيدة
مولده بمكة الامينة وقائه بطيبة المدينة
اتم قبل الوحي اربعينا وعمره قد جاوز السنين
وسبعة اولاده فممنهم ثلاثة من المشهورين
قائمه وسبنا هو هو انطرب وطاقه ريب من ذاليسب
اتاه البراهمة من برية وافتت سار من التبعين
وغير ابراهيم من خديجة ثم يستلذذ ان يهرق
والمرق من الاناث تذكر من سوان مرقي التبعين يذكر
فاطمة الزهراء بعلم اعلى وابنائها السبط افضال
فرينب وبعدها رقية وامر كلش وميرتكت مرضية
عن تسع نسوة وفاة الصطفى خيرة فلقن النبي المتقى
عائشة وحفصة وسودة صفة ميمونة ومرملة
هند وزينب كذا جوهرية للمؤمنين امهات مرضية
حزرة عتة وعباس كذا عتته صفي ذات احدا
وقبل هجرة النبي الانرا من مكة ليلا يسدي يدي
وبعد اسرا عرفج السما حق مرأى النبي مربا كذا
من غير كذب وانحصار واقتض عليه اسباب تحسين من
وبلغ الامة بالاسراء وفرقت بين بلا امير
قد فاز صديق بتصديق له وبالفرق الصادق والواحد
وهذه عقيدة مختصرة وللعوام سائلة ميسرة
ناظم تلك احمد الدينوري من ينسج للصادق والصدوق
والحمد لله وصلح سائما على النبي خير من قد دعانا
والاله التخص وكل مرشد وكل من يحرم مدي يقتل
واسئل الكرم الخالص العمل ونفع كل من بها قد اشغل
ابنائها (معين) بعد الجهل تلميحها (الى حق شر) جمال
سميتها عقيدة العوام من واجب لله بالتمام

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Siti Khalimatus Sa'diyah
Tempat lahir : Banyuwangi
Tanggal lahir : 04 September 1994
Agama : Islam
Alamat : Darungan, Jubung, Sukorambi Jember
No. Telp : +6281231671239



Riwayat Pendidikan:

1. Mi Miftahu Ulum Angkatan Tahun Pelajaran 2001-2007
2. SMP Negeri 1 Sempu Angkatan Tahun Pelajaran 2007-2010
3. MA Ashri Jember Angkatan Tahun Pelajaran 2010-2013
4. IAIN Jember Angkatan Tahun Akademik 2013-2017

Organisasi:

1. Anggota Pramuka di SMP Negeri 1 Sempu
2. Pengurus Bendahara OSIS MA Ashri Jember
3. Pengurus Bendahara PRAMUKA IAIN Jember

IAIN JEMBER